

# PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PBL TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPOSISI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 31 PADANG

Oleh:

Ilma Oksalia<sup>1</sup>, Erizal Gani<sup>2</sup>, Andria Catri Tamsin<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FBS Universitas Negeri Padang  
email: [ilmaoksalia1994@gmail.com](mailto:ilmaoksalia1994@gmail.com)

## ABSTRACT

This is article of research is to description the effects of the using the model of problem based learning towards the skills of writing a text eksposisi of the seventh grade students at SMP Negeri 31 Padang. The method used is this research is quasy experiment method. Based on the results of data analysis it was concluded the following three points. First, the skills of writing a text exposition of students of class VII SMP Negeri 31 Padang without using model of problem based learningis located on qualifications is enough (62,38). Second, the skills of writing a text exposition of students of class VII SMP Negeri 31 Padang using model of problem based learning is located on qualifications is good (78,25). Third, based on the result of test-t, there is effects of model of problem based learning towards the skills of writing a text exposition of students of class VII SMP Negeri 31 Padang because  $t_{arithmetic} > t_{table}$ .

**Kata kunci :** *effects, model PBL, text eksposition*

### A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 berbasis pada teks. Teks merupakan satuan bahasa yang mengandung pikiran dengan struktur yang lengkap. Jenis teks dalam Kurikulum 2013 ini dapat dibedakan atas dasar tujuan (fungsi sosial teks), struktur teks (tata organisasi), dan ciri kebahasaan teks tersebut. Sesuai dengan prinsip tersebut, teks yang berbeda tentu memiliki fungsi yang berbeda, struktur teks yang berbeda, dan ciri kebahasaan yang berbeda. Dengan demikian, pembelajaran bahasa berbasis teks merupakan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menguasai dan menggunakan jenis teks tersebut memahami dan berkomunikasi.

Salah satu contoh keterampilan menulis teks yang harus dipelajari oleh siswa SMP kelas VII pada semester pertama adalah keterampilan menulis teks eksposisi. Keterampilan menulis teks eksposisi merupakan salah satu keterampilan menulis yang berfungsi untuk menyampaikan gagasan dan pemikiran tentang suatu permasalahan berdasarkan argumentasi yang kuat. Menulis teks eksposisi dalam Kurikulum 2013 tercantum pada Kompetensi Inti (KI) ke-4, yaitu "Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai,

---

<sup>1</sup> Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda periode September 2016

<sup>2</sup> Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup> Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

memodifikasi, dan membuat) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang atau teori". Dengan Kompetensi Dasar (KD) ke-4.2, yaitu menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

7 September 2015 di SMP Negeri 31 Padang dengan Ibu Rozalinda, S.Pd. selaku guru bidang studi bahasa Indonesia, peneliti menemukan beberapa masalah dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi. *Pertama*, siswa kesulitan dalam menentukan struktur teks eksposisi (tesis, argumentasi, dan penegasan ulang pendapat), dari ketiga struktur teks eksposisi tersebut yang paling sulit adalah menentukan argumentasi. *Kedua*, siswa kesulitan dalam mengembangkan kemampuan menulis teks eksposisi. Hal ini disebabkan kurangnya perbendaharaan kata yang dimiliki siswa. *Ketiga*, siswa kesulitan dalam menentukan ciri kebahasaan teks eksposisi. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman siswa mengenai istilah kalimat tunggal, konjungsi, dan pronomina. *Keempat*, siswa kesulitan dalam mengemukakan argumen-argumen untuk memperkuat pendapatnya. *Kelima*, siswa kurang menguasai penggunaan Ejaan bahasa Indonesia (EBI), setiap tulisan yang dibuat siswa umumnya masih banyak ditemukan kesalahan EBI. Berikut adalah salah satu tulisan latihan teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang dalam menggambarkan permasalahan tersebut.

Permasalahan yang dihadapi berdampak terhadap nilai ulangan harian yang diberikan oleh guru terkait dengan materi pelajaran tentang teks eksposisi. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa masih banyak di bawah KKM. Sementara KKM yang ditetapkan oleh sekolah di SMP Negeri 31 Padang untuk mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII adalah 75. Dari uraian tersebut, peneliti merasa perlu melakukan penelitian terhadap keterampilan siswa dalam menulis teks eksposisi.

Menurut penulis, sehubungan dengan permasalahan yang dihadapi siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang dalam menulis teks eksposisi, guru mata pelajaran bahasa Indonesia perlu menggunakan model pembelajaran yang cocok dalam kegiatan menulis teks eksposisi. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan mempermudah siswa dalam mengembangkan ide dan kreativitas siswa ketika menulis. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti akan menerapkan sebuah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Pada uraian selanjutnya, digunakan singkatan PBL untuk *Problem Based Learning*.

PBL adalah salah satu jenis model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berpikir secara sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan keterampilan berpikirnya secara berkesinambungan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Taufik dan Muhammadi (2011:366) mengatakan bahwa PBL merupakan model yang mendorong peserta didik untuk berpikir secara sistematis, berani menghadapi masalah, sehingga peserta didik mampu untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah, baik dalam kehidupan pribadinya, maupun dalam kelompok dengan cara mencari data sehingga dapat menarik suatu kesimpulan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai "Pengaruh Penggunaan Model PBL terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 31 Padang" penting diteliti untuk mengetahui pengaruh yang ada terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang.

## B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dikatakan penelitian kuantitatif karena data yang diolah berupa angka-angka, yaitu dalam bentuk skor keterampilan menulis teks eksposisi sebelum dan sesudah menggunakan model PBL. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2002:12) yang mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka, dimulai dari pengumpulan data, kemudian penafsiran dan terakhir ditampilkan hasilnya. Dalam penelitian ini, pengumpulan data berupa angka-angka diperoleh dari skor pretest dan posttest. Data penelitian yang diolah berupa angka-angka yang diperoleh dari hasil skor keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 31

Padang. Hasil tes akhir keterampilan menulis teks eksposisi siswa dianalisis dengan menggunakan rumus-rumus statistik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2009:107). Penelitian eksperimen bertujuan untuk mengontrol atau mengendalikan setiap gejala yang muncul dalam kondisi tertentu, sehingga dapat diketahui hubungan sebab akibat dari gejala yang terjadi.

Rancangan atau desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design*. Menurut Suryabrata (2010:101), dalam rancangan penelitian *one group pretest-posttest design* digunakan satu kelompok subjek. Pertama-tama dilakukan pengukuran, lalu dikenakan perlakuan jangka waktu tertentu, kemudian dilakukan pengukuran untuk kedua kalinya.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang yang terdaftar tahun pelajaran 2015/2016 yang terdiri atas delapan kelas dengan jumlah 352 siswa. Mengingat jumlah populasi dalam penelitian ini lebih dari 100, perlu adanya teknik penarikan sampel penelitian. Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu cara pengambilan sampel berdasarkan pada pertimbangan atau tujuan tertentu, serta berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang sudah diketahui sebelumnya. Pengambilan sampel berdasarkan pada dua alasan. *Pertama*, berdasarkan rekomendasi dari guru yang mengajar di kelas VII SMP Negeri 31 Padang yaitu ibu Rozalinda, S.Pd. *Kedua*, dari hasil nilai rata-rata ulangan terendah dari sebelas kelas di SMP Negeri 31 Padang. Berdasarkan alasan-alasan tersebut sampel penelitian, yaitu siswa kelas VII 2.

Variabel adalah suatu konsep yang mempunyai lebih dari satu nilai, keadaan, kategori, atau kondisi (Ibnu, dkk., 2003:36). Variabel dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang sebagai variabel terikat. Variabel bebas adalah penggunaan model PBL siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang. Data penelitian ini adalah skor hasil keterampilan menulis teks eksposisi dengan menggunakan model PBL pada siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang.

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data, diperoleh gambaran keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang tanpa dan dengan menggunakan model PBL sebagai berikut.

*Pertama*, siswa kurang terampil dalam menulis teks prosedur tanpa menggunakan model PBL. Tulisan-tulisan siswa banyak yang tidak sesuai dengan isi, struktur, dan ciri bahasa teks prosedur. Hal tersebut disebabkan siswa kurang memahami teks eksposisi. Hal ini dapat dilihat dari analisis data per indikator. Adapun indikator yang dinilai, sebagai berikut. (a). struktur teks eksposisi, rata-rata hitung keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang sebelum menggunakan model PBL adalah 66,19. Hal ini disebabkan, terbatasnya pengetahuan siswa mengenai struktur teks eksposisi. Menurut Kemendikbud (2013:83-85), struktur teks eksposisi meliputi pernyataan pendapat (tesis), argumentasi, dan penegasan ulang pendapat. (2). ciri kebahasaan teks eksposisi, rata-rata hitung keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang sebelum menggunakan model PBL untuk indikator kedua adalah 58,10. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya pengetahuan siswa tentang ciri kebahasaan teks eksposisi, sehingga teks eksposisi yang dibuat oleh siswa lebih dominan memuat konjungsi dibandingkan pronominal dan argumentasi satu sisi. Kemendikbud (2013:96) menyatakan bahwa ciri kebahasaan teks eksposisi meliputi pronomina, konjungsi, dan argumentasi satu sisi. (3). fungsi teks eksposisi, rata-rata hitung keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang sebelum menggunakan model PBL untuk indikator ketiga adalah 62,86. Berdasarkan konversi skala 10 rata-rata hitung tersebut berada pada kualifikasi Cukup (C). Siswa lebih banyak mengungkapkan pendapat sendiri, tetapi tidak

lengkap. Menurut Kemendikbud (2013:96), fungsi teks eksposisi untuk mengusulkan pendapat pribadi mengenai sesuatu, logis atau tidaknya pendapat tergantung pada argumen yang diberikan.

Lain halnya, dengan keterampilan menulis siswa dengan menggunakan model PBL. Siswa lebih terampil dalam menulis teks eksposisi dengan menggunakan model PBL. Tulisan-tulisan siswa sudah sesuai dengan, struktur, unsur kebahasaan dan fungsi teks eksposisi. Hal ini dapat dilihat dari analisis data per indikator. Adapun indikator yang dinilai sebagai berikut. (a). struktur teks eksposisi, rata-rata hitung keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang sesudah menggunakan model PBL untuk indikator pertama adalah 79,05. Hal ini disebabkan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model PBL siswa diajarkan membuat sebuah *mind map* yang dapat dijadikan sebagai kerangka cerita dalam menulis teks eksposisi. Siswa juga disuruh mencari struktur dan ciri kebahasaan dari teks yang sudah ditulis pada saat diberikan perlakuan, ketika diberikan *posttest* siswa ingat dengan struktur teks tersebut. Pada indikator ini siswa sudah mampu menjawab struktur teks eksposisi dengan baik. (b). ciri kebahasaan teks eksposisi, rata-rata hitung keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang sesudah menggunakan model PBL untuk indikator kedua adalah 79,52. Jika dilihat dari teks eksposisi yang ditulis siswa sesudah model PBL, terlihat bahwa dalam teks tersebut siswa sudah terampil memaparkan ciri kebahasaan teks eksposisi dengan baik, yaitu pronomina, konjungsi, dan argumentasi satu sisi. (c). fungsi teks eksposisi, rata-rata hitung keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang sesudah menggunakan model PBL untuk indikator ketiga adalah 76,19. Hal ini disebabkan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi sesudah menggunakan model PBL siswa diajarkan untuk memaparkan pendapat sendiri secara logis dan lengkap dari *Mind Map* yang telah dirancang. Kemudian siswa disuruh untuk memaparkan pendapatnya masing-masing dalam bentuk tulisan. Pada indikator ini siswa sudah mampu memaparkan pendapat secara lengkap dan logis dalam teks eksposisi yang ditulisnya.

*Kedua*, siswa banyak yang kurang mengenal secara dekat tema-tema yang diberikan sehingga terasa tidak menarik dan membosankan. Tema-tema tersebut dipilih oleh guru mengacu hanya pada buku teks dan buku guru yang disediakan oleh Kemendikbud. Hal tersebut merupakan bentuk pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi tanpa menggunakan model PBL. Lain halnya, pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi dengan menggunakan model PBL lebih melibatkan siswa secara langsung dalam memilih topik yang akan dibahas. Hal tersebut bertujuan agar siswa dapat menentukan topik sesuai dengan pengetahuan dan kedekatan dengan topik yang akan dipilih. Siswa menjadi tertarik untuk menulis teks eksposisi karena siswa kenal dan dekat dengan topik tersebut. Siswa juga tidak merasa bosan dan terbebani karena siswa memiliki pemahaman dengan apa yang telah dipilih dan diamati.

*Ketiga*, pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi tanpa menggunakan model PBL masih dominan menggunakan metode ceramah. Siswa banyak merasa bosan dan tidak tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Bagi siswa yang memiliki daya simak rendah, maka siswa tersebut tidak akan memahami mengenai materi yang sedang dijelaskan. Siswa menjadi kurang informasi dan pemahaman mengenai teks eksposisi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, guru perlu membuat inovasi baru dalam dalam pembelajaran menulis teks eksposisi, seperti inovasi dalam materi ajar dan teknik pembelajaran yang membuat siswa terlibat secara langsung atau aktif dalam pembelajaran. Salah satu bentuk pembelajaran yang dapat dilakukan untuk menulis teks eksposisi adalah dengan menggunakan model PBL.

Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis disimpulkan bahwa penggunaan model PBL siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bukittinggi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa. Berdasarkan uji-t yang diperoleh, disimpulkan bahwa hipotesis ( $H_1$ ) diterima pada taraf signifikan 95% karena

$t_{tabel} < t_{hitung}$  ( $13,92 < 1,70$ ), artinya model PBL berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang. Berdasarkan analisis data, diperoleh rata-rata nilai keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang dengan menggunakan model PBL sebesar 78,25, sedangkan rata-rata nilai keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang tanpa menggunakan model PBL sebesar 62,38. Perbedaan itu disebabkan oleh adanya penerapan model PBL terhadap keterampilan menulis teks eksposisi. Jadi, disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks eksposisi dengan menggunakan model PBL lebih baik dibandingkan tanpa menggunakan model PBL.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model PBL dapat dijadikan sebagai alternatif untuk mengatasi permasalahan dalam menulis teks eksposisi siswa. Model PBL melatih siswa untuk aktif sehingga siswa akan lebih mudah dalam menuangkan ide-ide atau gagasan ke dalam bentuk teks eksposisi. Dengan penggunaan model PBL, diharapkan pembelajaran menulis teks eksposisi akan lebih menarik dan hasil belajar siswa pun lebih meningkat.

#### **D. Simpulan dan Saran**

##### **a. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada Bab IV, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang sebelum menggunakan model PBL berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan rata-rata 62,38. Hal ini disebabkan siswa kesulitan dalam mengungkapkan pendapat pribadi yang berkaitan dengan topik yang telah dipilih.

*Kedua*, keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang sesudah menggunakan model PBL berada pada kualifikasi Baik (B) dengan rata-rata 78,25. Hal ini disebabkan siswa diminta untuk terlebih dahulu memetakan pendapat pribadi yang berkaitan dengan topik kemudian mengembangkan pendapat tersebut. Kegiatan tersebut membantu untuk menulis teks eksposisi sesuai struktur.

*Ketiga*, terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model PBL terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang sesudah menggunakan model PBL yaitu 78,25, sedangkan nilai rata-rata keterampilan menulis teks eksposisi sebelum menggunakan model PBL siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang yaitu 62,38.

##### **b. Saran**

*Pertama*, guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMP Negeri 31 Padang dalam proses pembelajaran dapat menggunakan model PBL agar siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia sehingga pembelajaran berlangsung dengan efektif.

*Kedua*, siswa-siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang hendaknya giat dalam menulis. Selain itu, menulis teks eksposisi memudahkan siswa berpikir secara logis dan lebih berani mengungkapkan argumen-argumen tentang topik tertentu. Selain itu teks eksposisi yang telah ditulis siswa dapat dipublikasikan ke media cetak jika berisi argumen-argumen yang baik.

*Ketiga*, peneliti lain hendaknya merancang penelitian yang lebih mendalam tentang pembelajaran menulis teks eksposisi. Dengan demikian, diperoleh gambaran yang lebih luas dan mendalam tentang kesiapan mahasiswa sebagai calon guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia.

**Catatan:** Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Rahmi Yuliani dengan Pembimbing I Dra. Emidar, M.Pd. dan Pembimbing II Ena Noveria, M.Pd.

## **Daftar Rujukan**

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kemendikbud. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan untuk SMP/MTs kelas VIII (Cetakan ke-2)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Mulyadi, Yadi. 2014. *Bahasa Indonesia untuk SMP-MTs Kelas VIII*. Bandung: Yrama Widya.

Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Cetakan ke-16)*. Bandung: Alfabeta.

Suryabrata, Sumadi. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

